

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pariwisata di Indonesia saat ini didorong untuk terus berkembang menjadi salah satu sektor penting yang memberikan peran besar dalam pembangunan perekonomian dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Pariwisata di Indonesia terdiri dari berbagai jenis seperti wisata budaya, wisata maritim atau bahari, wisata cagar alam, wisata konvensi, wisata butu, wisata ziarah, dan wisata pertanian (Agrowisata). Perkembangan pariwisata ini pun turut didukung oleh pemerintah sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam pembangunan potensi bangsa. Dukungan tersebut dituangkan secara jelas dalam Rencana Strategis Kementerian Pariwisata, Rekreasi, dan Industri Kreatif berupa arah kebijakan, strategi, kerangka regulasi dan kerangka kelembagaan (Kemenparekraf, 2020:57). Hal ini membuktikan bahwa keseriusan dari pemerintah dalam pengembangan potensi wisata yang dimiliki Indonesia.

Jenis pariwisata yang turut dikembangkan saat ini salah satunya adalah wisata pertanian (Agrowisata). Agrowisata atau juga dikenal dengan wisata agro adalah suatu usaha bisnis di bidang pertanian dan komoditas yang diperjualkan kepada konsumen adalah jasa (Junaedi, 2016:70). Adapun bentuk jasa yang diperjualkan tersebut berupa keindahan, kenyamanan, ketenteraman dan pendidikan.

Agrowisata pada dasarnya adalah wisata yang berbasis pertanian, mulai dari aktivitas budidaya, pengolahan sampai pada kegiatan memasarkan produk pertanian (Fatima, 2017:64). Di Provinsi Sumatera Utara setidaknya terdapat 20

lebih objek wisata agro yang tergolong cukup populer dikunjungi oleh wisatawan. Beberapa diantaranya adalah Agrowisata Kebun Durian Adi Hong, Desa Wisata Denai Lama, Agrowisata Kebun Jeruk Desa Hadungdung, Agrowisata Strawberry Hutagalung, Istana Jambu, Taman Wisata Agro Siba Indah, Agrowisata Paloh Naga, Agrowisata Rajasyah, Agrowisata Sawah Pematang Johar dan lain sebagainya. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke seluruh destinasi Agrowisata tersebut pada tahun 2020 mencapai 120.539 kunjungan (BPS Sumatera Utara, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa Agrowisata memiliki potensi yang sangat besar bagi perekonomian masyarakat.

Agrowisata dinilai dapat memperkenalkan aktivitas pertanian kepada masyarakat, sekaligus dapat mendukung produktivitas pertaniannya. Selain itu, agrowisata juga memiliki kontribusi yang relatif besar terhadap masyarakat di sekitar lokasi wisata dan juga masyarakat perkotaan yang mengunjungi tempat tersebut. Agrowisata yang dikembangkan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat yang berkunjung sehingga arti penting dari pelestarian sumber daya lahan pertanian dapat dipahami dengan baik (Budiarti, Suwanto & Muflikhati, 2013:205). Agar manfaat tersebut dapat diperoleh dengan optimal, maka intensitas pengunjung menjadi hal yang penting untuk ditingkatkan.

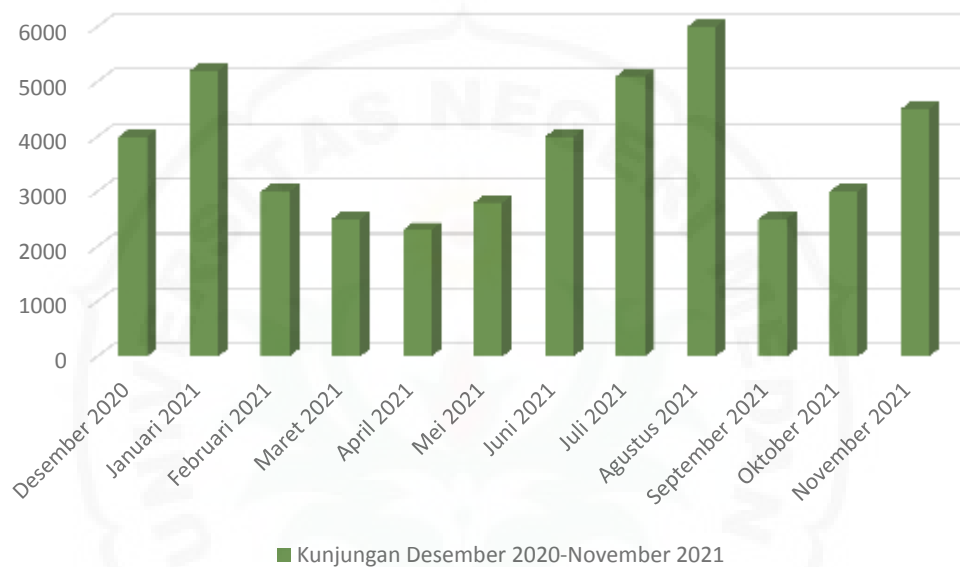
Keputusan berkunjung wisatawan menjadi salah satu faktor penentu dari keberhasilan suatu agrowisata. Keputusan berkunjung dalam penelitian ini memiliki arti yang sama dengan keputusan pembelian sehingga teori mengenai keputusan pembelian dijadikan sebagai salah satu rujukan penelitian ini. Keputusan pembelian merupakan suatu tahapan evaluasi dimana konsumen membentuk

preferensi dari berbagai merk dan kemudian membentuk maksud membeli suatu merk yang paling disukai. Dalam melaksanakan maksud tersebut, konsumen dapat membentuk lima sub keputusan yaitu merk, penyalur, kuantitas, waktu dan metode pembayaran (Kotler & Amstrong, 2008:89). Dari definisi tersebut, maka keputusan berkunjung dapat diartikan sebagai tahapan evaluasi dimana wisatawan membentuk suatu preferensi dari berbagai jenis wisata, kemudian membentuk maksud untuk berkunjung ke tempat yang paling disukai. Dalam melaksanakan maksud tersebut, maka terbentuk beberapa pertimbangan terhadap berbagai faktor penentu keputusan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan diantaranya adalah *electronic word of mouth*, daya tarik, fasilitas, harga, citra destinasi, lokasi, aksesibilitas, media promosi, ketersediaan transportasi dan tempat sampah (Mulyati & Masruri, 2019:191). Penelitian yang dilakukan oleh Lebu, dkk menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan pada suatu objek wisata adalah lokasi, persepsi harga, dan daya tarik wisata tersebut (Lebu, Mandey, & Wenas, 2019:5). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memiliki efek positif pada keputusan berkunjung adalah daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas (Dewi, Rivandi, & Meirina, 2020:20).

Dari berbagai hasil penelitian tersebut, setidaknya ada 3 faktor utama yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan. Faktor-faktor tersebut adalah fasilitas, lokasi dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu objek wisata. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti dan dari hasil wawancara singkat dengan pengelola agrowisata, diketahui bahwa terjadi

penurunan kunjungan wisatawan ke objek wisata agro di Pematang Johar. Jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata sawah Pematang Johar dari bulan Desember 2020 hingga November 2021 dapat dilihat pada grafik berikut ini.



**Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Agrowisata Pematang Johar pada Desember 2020-November 2021.**

*(Data diperoleh dari catatan penjualan tiket oleh pengelola wisata).*

Dari Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata sawah Pematang Johar bersifat fluktuatif. Dari bulan Desember 2020 terlihat sebanyak 4000 wisatawan yang berkunjung ke agrowisata sawah Pematang Johar. Data mengenai jumlah kunjungan ini diperoleh dari informasi penjualan tiket setiap minggunya dicatat oleh pengelola lokasi wisata sawah.

Catatan penjualan tiket per minggu tersebut ditotalkan untuk memperoleh jumlah rata-rata kunjungan selama satu bulan. Pada bulan berikutnya, yaitu bulan Januari 2021, jumlah kunjungan meningkat hingga mencapai 5200 kunjungan. Akan tetapi, pada tiga bulan berikutnya (Februari-April 2021) terjadi penurunan kunjungan yang relatif signifikan. Jumlah kunjungan wisatawan mulai kembali

mengalami peningkatan secara perlahan pada bulan Mei dan terus bertambah hingga bulan Agustus 2021.

Pada bulan September 2021, jumlah kunjungan kembali mengalami penurunan, yang pada bulan sebelumnya (Agustus 2021) sekitar 6000 kunjungan berkurang menjadi 4300 kunjungan. Pada bulan berikutnya yaitu Oktober 2021, jumlah kunjungan mulai meningkat kembali dan mencapai 3000 kunjungan. Jumlah kunjungan ke agrowisata sawah Pematang Johar kembali mengalami peningkatan pada bulan November 2021 yang berkisar sekitar 4500 kunjungan. Naik turunnya jumlah kunjungan wisatawan tersebut dinilai disebabkan oleh beberapa faktor seperti fasilitas, lokasi dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kampung Sawah Pematang Johar yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan.

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Dewi, dkk (2020:14) yang menjelaskan bahwa variabel fasilitas, lokasi dan daya tarik memiliki pengaruh yang positif baik secara parsial maupun secara simultan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan, maka pengelola wisata perlu melakukan perbaikan dan peningkatan pada aspek-aspek fasilitas, akses menuju lokasi dan menambah daya tarik yang baru dan unik sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Fasilitas yang lengkap, lokasi yang mudah dijangkau serta daya tarik yang menarik akan menjadi alasan wisatawan untuk membuat suatu keputusan berkunjung ke objek wisata. Untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka dilakukan pra-survei pada setiap variabel penelitian.

**Tabel 1.1 Hasil Pra-Survei Fasilitas Agrowisata Pematang Johar.**

No.	Indikator	Pernyataan	Persentase	
			Setuju	Tidak Setuju
1.	Kebersihan	1. Toilet di Kampung Sawah Pematang Johar bersih	33%	67%
		2. Gazebo di Kampung Sawah Pematang Johar bersih	65%	35%
		3. Jalan setapak di Kampung Sawah Pematang Johar bersih	77%	23%
2.	Kondisi	1. Toilet dalam kondisi layak digunakan	82%	18%
		2. Perahu bebek dalam kondisi layak digunakan	67%	33%
		3. Atap gazebo dalam kondisi baik	65%	35%
3.	Kemudahan menggunakan	1. Perahu bebek mudah digunakan	80%	20%
		2. Tempat parkir mudah diakses	87%	13%
		3. Jalan setapak mudah dilalui	80%	20%

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa permasalahan pada fasilitas yang tersedia di agrowisata Kampung Sawah Pematang Johar. Dari 60 responden yang berpartisipasi dalam pra-survei diketahui bahwa pada indikator kebersihan diperoleh hasil: (1) Sebanyak 67% (40 responden) menyatakan bahwa toilet di Kampung Sawah Pematang Johar tidak bersih; (2) 35% (21 responden) menyatakan bahwa gazebo di Kampung Sawah Pematang Johar tidak bersih; (3) 23% (14 responden) menyatakan jalan setapak di Kampung Sawah Pematang Johar tidak bersih.

Pada indikator kondisi fasilitas, diperoleh hasil bahwa: (1) 18% (11 responden) menyatakan bahwa toilet di Kampung Sawah Pematang Johar tidak layak untuk digunakan; (2) 33% (20 responden) menyatakan bahwa perahu bebek yang tersedia dalam kondisi tidak layak untuk digunakan; (3) 23% (14 responden) menyatakan bahwa atap gazebo di Kampung Sawah Pematang Johar dalam kondisi tidak baik. Sementara itu, permasalahan fasilitas juga terlihat pada indikator

kemudahan dalam menggunakannya, yaitu: (1) Sebanyak 20% (12 responden) menyatakan perahu bebek tidak mudah untuk digunakan; (2) 13% (8 responden) menyatakan sulit mendapat tempat parkir; (3) 20% (12 responden) menyatakan jalan setapak di Kampung Sawah Pematang Johar tidak mudah dilalui.

Hasil pra-survei juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada variabel lokasi, rincian hasil pra-survei untuk variabel lokasi dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

**Tabel 1.2 Hasil Pra-Survei Lokasi Agrowisata Pematang Johar.**

No.	Indikator	Pernyataan	Persentase	
			Setuju	Tidak Setuju
1.	Strategis	1. Kampung Sawah Pematang Johar terletak di lokasi yang strategis	17%	83%
		2. Dapat ditempuh dengan sepeda motor atau mobil	100%	-
2.	Akses yang mudah	1. Akses tergolong mudah	65%	35%
		2. Lalu lintas lancar	63%	37%
3.	Tersedia penanda jalan	1. Tersedia penanda jalan	48%	52%
		2. Penanda jalan cukup jelas	43%	57%

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat pada indikator strategis diperoleh hasil bahwa:

(1) Sebanyak 50 responden (83%) menyatakan bahwa lokasi Kampung Sawah Pematang Johar tidak strategis. Akan tetapi, meskipun tidak berada pada lokasi yang strategis, objek wisata tersebut masih memperoleh kunjungan dari wisatawan;

(2) Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa Kampung Sawah Pematang Johar dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor ataupun mobil. Ini menunjukkan bahwa lokasi objek wisata Pematang Johar dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi karena tidak tersedia angkutan umum.

Pada indikator akses yang mudah, hasil pra survey menunjukkan bahwa: (1) Sebanyak 39 responden (65%) menyatakan bahwa akses menuju Kampung Sawah

Pematang Johar tergolong mudah; (2) Sebanyak 38 responden (63%) menyatakan bahwa akses lalu lintas menuju Kampung Sawah Pematang Johor tergolong lancar. Sementara itu, pada indikator ketersediaan penanda jalan, diketahui bahwa: (1) 48% (29 responden) menyatakan bahwa tersedia penanda jalan menuju lokasi Kampung Sawah Pematang Johar. Sedangkan sisanya yaitu 31 responden (52%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini berarti penanda jalan yang tersedia belum memadai; (2) 26 responden (43%) menyatakan penanda jalan yang tersedia cukup jelas, sementara sisanya sekitar 34 responden (57%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penanda jalan yang tersedia menuju Kampung Sawah Pematang Johar tidak memadai dan tidak cukup jelas untuk dilihat oleh wisatawan.

Variabel berikutnya yang diduga juga turut mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan adalah variabel daya tarik wisata. Hasil pra survey terhadap daya tarik Agrowisata Pematang Johar dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini.

**Tabel 1.3 Hasil Pra-Survei Daya Tarik Agrowisata Pematang Johar.**

No.	Indikator	Pernyataan	Persentase	
			Setuju	Tidak Setuju
1.	Tersedia daya tarik yang dapat disaksikan	1. Memiliki pemandangan yang indah	18%	82%
		2. Hamparan sawah yang hijau merupakan daya tarik favorit	25%	75%
2.	Tersedia daya tarik yang dapat dilakukan	1. Memiliki pertunjukan yang dapat disaksikan	68%	32%
		2. Panen padi merupakan daya tarik favorit	70%	30%
3.	Tersedia sesuatu yang dapat dibeli	1. Tempat makan menyediakan menu lengkap	35%	65%
		2. Memiliki kedai oleh-oleh	38%	62%



Dari Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa permasalahan pada daya tarik wisata Kampung Sawah Pematang Johar. Pada indikator ketersediaan daya tarik yang dapat disaksikan, hasil pra survey menunjukkan: (1) Sebanyak 49 responden (82%) menyatakan tidak setuju bahwa Kampung Sawah Pematang Johar memiliki pemandangan yang indah; (2) Sebanyak 75% (45 responden) menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bahwa hamparan sawah hijau merupakan daya tarik favorit. Hal ini menunjukkan bahwa pemandangan hamparan sawah bukan merupakan alasan utama para wisatawan untuk berkunjung.

Pada indikator daya tarik yang kedua, yaitu ketersediaan daya tarik yang dapat dilakukan, hasil pra survey menunjukkan bahwa: (1) Sebanyak 41 responden (68%) menyatakan bahwa Kampung Sawah Pematang Johar memiliki daya tarik yang dapat disaksikan berupa proses penanaman padi di musim tanam dan proses panen padi pada musim panen. Akan tetapi, masih terdapat sekitar 19 responden (32%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini diduga karena proses tanam dan panen padi tersebut hanya dapat disaksikan pada waktu tertentu saja yaitu pada masa tanam dan masa panen. Wisatawan tidak dapat menyaksikan daya tarik tersebut setiap waktu.

Pada indikator daya tarik yang ketiga, ketersediaan sesuatu yang dapat dibeli, hasil pra survey menunjukkan bahwa: (1) Sebanyak 65% responden (39 orang) menyatakan tidak setuju bahwa tempat makan di Pematang Johar menyediakan menu yang lengkap; (2) Sebanyak 62% responden (37 orang) menyatakan tidak setuju bahwa Kampung Sawah Pematang Johar memiliki kedai oleh-oleh. Sedangkan 38% lainnya (23 responden) menyatakan bahwa Pematang Johar memiliki kedai oleh-oleh. Berdasarkan pengamatan langsung di lokasi,

diketahui bahwa Kampung Sawah Pematang Johar memiliki kedai oleh-oleh, akan tetapi kedai tersebut tidak beroperasi setiap hari. Kedai oleh-oleh di Pematang Johar hanya buka pada hari-hari libur yang ramai pengunjung.

Selanjutnya, guna memperoleh informasi akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan, maka dilakukan pra survey pada variabel keputusan berkunjung. Hasil pra-survey terhadap keputusan berkunjung wisatawan dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini.

**Tabel 1.4 Hasil Pra-Survei Keputusan Berkunjung Wisatawan.**

No.	Indikator	Pernyataan	Persentase	
			Setuju	Tidak Setuju
1.	Evaluasi alternatif pilihan	1. Kampung Sawah Pematang Johar lebih indah dibandingkan dengan Kampung Sawah lain di Deli Serdang	42%	58%
		2. Kampung Sawah Pematang Johar lebih menarik dibandingkan dengan wisata sawah lainnya di Deli Serdang	37%	63%
2.	Memutuskan untuk berkunjung	1. Wisatawan memutuskan berkunjung karena lokasi yang mudah dijangkau	33%	67%
		2. Wisatawan memutuskan berkunjung karena fasilitas Kampung Sawah Pematang Johar	33%	67%
		3. Wisatawan memutuskan berkunjung karena daya tariknya	23%	77%

Dari Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa dari 60 responden yang berpartisipasi dalam mengisi angket pra-survei, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Terdapat 42% (25 orang) menyatakan bahwa Kampung Sawah Pematang Johar lebih indah jika dibandingkan dengan wisata sawah lainnya di Deli Serdang, sementara sisanya 58% (35 orang) menyatakan bahwa Kampung Sawah Pematang Johar tidak lebih indah

dibandingkan dengan wisata sawah lainnya yang ada di Kabupaten Deli Serdang; (2) Terdapat 37% (21 orang) menyatakan bahwa Kampung Sawah Pematang Johar lebih menarik jika dibandingkan dengan wisata sawah lainnya di Deli Serdang, sementara sisanya 63% (39 orang) menyatakan bahwa Kampung Sawah Pematang Johar tidak lebih menarik jika dibandingkan dengan wisata sawah lain di Deli Serdang.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Kampung Sawah Pematang Johar tidak lebih indah dan tidak lebih menarik jika dibandingkan dengan wisata sawah lain, wisatawan tetap mempertimbangkan Kampung Sawah Pematang Johar sebagai alternatif pilihan tempat wisata yang akan dikunjungi.

Selanjutnya, pada indikator memutuskan untuk berkunjung, hasil pra-survei menunjukkan bahwa: (1) Terdapat 33% (20 orang) menyatakan bahwa mereka memutuskan berkunjung karena lokasi yang mudah dijangkau, sementara sisanya 67% (40 orang) menyatakan bahwa lokasi Kampung Sawah Pematang Johar tidak mudah dijangkau; (2) Terdapat 33% (20 orang) menyatakan bahwa alasan mereka berkunjung adalah karena fasilitas yang dimiliki Kampung Sawah Pematang Johar, sementara sisanya 67% (40 orang) menyatakan tidak setuju bahwa alasan mereka berkunjung adalah karena fasilitas Kampung Sawah Pematang Johar; (3) Terdapat 23% (14 orang) menyatakan bahwa mereka memutuskan berkunjung karena daya tarik yang dimiliki Kampung Sawah Pematang Johar, sementara sisanya 77% (46 orang) menyatakan tidak setuju bahwa alasan berkunjung ke Pematang Johar adalah karena daya tariknya. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan tetap melakukan kunjungan meskipun lokasi, fasilitas dan daya tarik wisata bukan merupakan alasan utama kunjungan mereka. Berdasarkan hal tersebut, maka

terdapat perbedaan atau *gap* antara hasil penelitian terdahulu dengan temuan awal penelitian ini.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dipaparkan, maka dinilai penting untuk dilakukan kajian mengenai “Pengaruh Fasilitas, Lokasi dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan mengenai latar belakang penelitian, maka masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa fasilitas wisata dalam kondisi rusak dan tidak beroperasi dengan baik seperti bebek dayung, dan gazebo yang atapnya rusak.
2. Lokasi Agrowisata sawah Pematang Johar dinilai tidak strategis dan cukup jauh dari pusat kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang, dan juga tidak tersedianya angkutan umum menuju ke lokasi wisata.
3. Daya tarik wisata sawah Pematang Johar yang tersedia tidak dapat dinikmati setiap saat.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang berpengaruh pada keputusan berkunjung wisatawan ke Agrowisata sawah di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang di masa pandemi. Adapun faktor-faktor tersebut terdiri dari fasilitas, lokasi dan daya tarik wisata.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah fasilitas wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah lokasi wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?
3. Apakah daya tarik wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?
4. Apakah fasilitas, lokasi dan daya tarik wisata berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berkunjung Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari fasilitas wisata terhadap keputusan berkunjung Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari lokasi wisata terhadap keputusan berkunjung Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

3. Untuk mengetahui pengaruh dari daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari fasilitas, lokasi, dan daya tarik wisata secara simultan terhadap keputusan berkunjung Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan kajian ilmiah serta dapat menggunakan hasil-hasil penelitian yang diperoleh untuk membantu mengatasi permasalahan yang ditemui di lingkungan sekitar peneliti terkait dengan topik yang dikaji.

2. Pengelola agrowisata

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengaruh fasilitas, lokasi dan daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

3. Bagi UNIMED

Menambah literature kepustakaan Universitas Negeri Medan pada bidang manajemen agribisnis dan terutama pada topik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan di agrowisata.

#### 4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan informasi ilmiah terkait dengan keputusan berkunjung wisatawan di suatu agrowisata yang dapat dijadikan sebagai kajian awal untuk mendorong penelitian selanjutnya dengan lebih mendalam.

